

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja (Abdul Syani, 2012: 93).

Sedangkan status sosial menurut Mayor Polak adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarki, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (*social role*) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang (Abdul Syani, 2012: 91-92).

Dalam dunia kampus juga terdapat status sosial yaitu ada yang berkedudukan sebagai dosen dan sebagai mahasiswa yang keduanya memiliki peran masing-masing. Adapun perbedaan antara status dan peran yaitu, status atau kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam satu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya sedangkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Paul dan Chester, 1984: 118). Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan dengan status tersebut dapat menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan status yang dimiliki, seperti halnya mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan

masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual, yang siap terjun ke masyarakat.

Menikah adalah sunah Nabi bagi umat islam. Allah menciptakan manusia dan mahluk pada umumnya berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan yang sejenisnya. Melalui pernikahan Allah telah melegalkan hubungan antara dua insan manusia serta menciptakan ketentraman antara keduanya. Nikah juga merupakan fitrah dan kebutuhan manusia. Abraham H Maslow dalam teori hirarki kebutuhan, menempatkan nikah pada urutan pertama, artinya bahwa menikah merupakan kebutuhan utama setingkat dengan kebutuhan makan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan definisi diatas pernikahan adalah sebuah ikatan suci yang berlandaskan kasih sayang baik secara lahir maupun batin yang bertujuan membentuk sebuah keluarga dan meneruskan garis keturunan keluarga yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat ataupun Tuhan YME.

Pernikahan memerlukan penyesuaian secara terus menerus, selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadianya. Setiap hari kita akan dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan sebagai suatu kegiatan mengidentifikasi dan memilih berbagai alternatif berdasarkan nilai, tujuan, gaya hidup, preferensi, dan pengalaman.

Keinginan untuk hidup berkeluarga adalah harapan yang lumrah bagi sebagian besar manusia, karena hal ini sudah menjadi fitrah bagi manusia. Pada umumnya setiap orang yang akan atau ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya suatu rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Untuk itu dibutuhkan adanya persiapan yang matang baik dari segi fisik, mental maupun finansial. Harmonis atau tidaknya suatu rumah tangga akan menentukan nasib

kedua pasangan karena itu kedua pasangan harus selalu berupaya agar pernikahannya berkualitas sehingga dapat dipertahankan.

Berdasarkan informasi yang ada bahwa di Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura ditemukan ada beberapa mahasiswa yang menjalankan pernikahan pada masa studi. Tentunnya setelah menikah seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya hanya berstatus sebagai mahasiswa kini bertambah statusnya menjadi anggota keluarga yaitu sebagai istri maupun suami. Keputusan untuk menikah bagi mahasiswa merupakan keputusan yang harus dipikirkan dengan matang karena nantinya diperlukan komitmen dan konsekuensi yang mantap. Jika mahasiswa tersebut telah memutuskan untuk menikah maka harus dapat menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan perkuliahannya, karena biasanya jika seseorang itu sudah menikah maka waktunya akan tersita dan malas untuk belajar.

Dengan demikian secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka juga akan bertambah, jika sebelum menikah tugas mereka hanya belajar, namun setelah menikah tugas mereka bertambah tidak hanya belajar tetapi juga mengurus tugas keluarga yang berupa hak dan kewajiban suami maupun istri. Selain itu banyak perubahan yang harus mereka hadapi misalnya kebiasaan belajar dan bermain sesuka hati dengan teman-teman, kebiasaan tersebut akan berubah ketika sudah menyandang status berkeluarga dengan kesibukan lain yaitu melaksanakan tugas menjadi suami maupun istri.

Seorang mahasiswa yang sudah mengambil keputusan untuk menikah pada masa kuliah tentu harus siap pula menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang timbul dalam sebuah pernikahan, karena permasalahan tersebut tidak muncul mengenai masalah pernikahan saja melainkan juga masalah perkuliahan yang timbul karena bercabangnya tanggung jawab.

Mahasiswa yang berada pada masa studi mempunyai tanggung jawab yaitu untuk menyelesaikan kuliah, hal tersebut merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa sebagai modal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab lain yang lebih besar yaitu bekerja dan mencari nafkah.

Pernikahan pada masa kuliah menuntut mahasiswa untuk menjalankan dua tugas sekaligus yaitu sebagai mahasiswa dan seorang yang sudah berkeluarga (istri maupun suami). Sebagai mahasiswa bertanggung jawab untuk masa depannya, tidak hanya sekedar pergi kuliah tapi juga bertanggung jawab menyelesaikan tugas –tugas yang berkaitan dengan perkuliahan yang salah satunya pembuatan skripsi. Selain itu keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kampus baik ekstra maupun intra. Selain bertanggung jawab sebagai mahasiswa atau pelajar, mahasiswa yang melakukan pernikahan pada masa studi juga bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Tanggung jawab tersebut yaitu sebagai mahasiswa dan suami maupun istri harus berjalan seimbang, karena selain memiliki kesibukan didunia kampus mahasiswa juga dibebani tugas rumah tangga yang cukup menyita waktu.

Mahasiswa yang sudah menikah seringkali harus mengatur waktu antara tanggung jawab dengan keluarga dan tanggung jawab dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang mahasiswa yang telah menikah harus bisa membagi waktu untuk bekerja, waktu untuk keluarga dan waktu untuk pendidikan. Menikah pada saat masih kuliah memang merupakan suatu fenomena dalam lingkungan kita, meskipun masih dianggap sesuatu yang tidak biasa dan langka. Hal ini dapat dilihat masih relatif sedikitnya jumlah mahasiswa yang sudah menikah dibanding dengan yang belum menikah. Pada umumnya seseorang akan menikah setelah menyelesaikan pendidikannya dan telah memasuki dunia kerja, namun ada mahasiswa yang cenderung menikah disaat masih kuliah. Setelah menikah, individu perlu melakukan berbagai penyesuaian diri dengan pasangan dan status barunya sebagai istri dan juga suami. Sehingga keputusan untuk menikah saat kuliah akan mempengaruhi penyesuaian diri. Penyesuaian akan menentukan kebahagiaan dan kepuasan dalam perkawinan (Novianti, 2002).

Jika tidak pandai membagi waktu setelah berkeluarga dan dengan tanggung jawab yang semakin besar maka akan mengganggu perkuliahan maupun urusan rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka bagaimana mahasiswa memperjuangkan tanggung jawabnya sebagai suami maupun istri agar kehidupan keluarga dan perkuliahanya berjalan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana alasan mahasiswa memutuskan menikah pada masa kuliah?
2. Bagaimana cara suami atau istri memperjuangkan tanggung jawabnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa memutuskan menikah pada masa kuliah.
2. Untuk mengetahui cara suami atau istri dalam memperjuangkan tanggung jawabnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan upaya memperluas wawasan dan pengetahuan tentang tanggung jawab mahasiswa yang sudah berstatus keluarga serta hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat memperluas wawasan tentang kajian dalam ilmu sosiologi.

b. Secara Praktis

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan pada orang tua dalam mengambil keputusan untuk anaknya ketika menghadapi permasalahan mengenai pernikahan pada masa studi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan ketika mereka mengambil keputusan menikah pada masa studi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam praktik yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa yang menjalankan pernikahan pada masa studi serta menjadi renungan dasar bagi peneliti untuk tetap konsisten dan memiliki sistematika yang cakap dalam menyusun dan

mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan tanggung jawab mahasiswa yang sudah berstatus keluarga.